

Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Peran Sekolah terhadap Prestasi Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 1 Menganti

Muhammad Alim Maulana¹, Eka Indah Nurlaili²

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

muhammad.19056@mhs.unesa.ac.id¹

Kata Kunci:

Pendidikan Ekonomi Keluarga, Peran Sekolah, Prestasi Belajar, SMAN 1 Menganti

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan ekonomi keluarga dan peran sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi di SMAN 1 Menganti. Metode yang digunakan adalah analisis regresi dengan pengambilan data melalui kuesioner yang disebarikan kepada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi keluarga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap prestasi belajar siswa, di mana peran keluarga dalam memberikan pendidikan ekonomi melalui pembiasaan, keteladanan, dan penjelasan memiliki dampak yang besar. Di samping itu, peran sekolah juga memberikan kontribusi signifikan terhadap prestasi belajar, di mana lingkungan akademis dan sosial yang kondusif mendukung perkembangan siswa. Berdasarkan tabel output SPSS, nilai Sig. untuk pendidikan ekonomi keluarga (X1) adalah 0.000, yang menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak. Ini menandakan bahwa pendidikan ekonomi keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi di SMAN 1 Menganti. Begitu pula, nilai Sig. untuk peran sekolah (X2) juga sebesar 0.000, yang mengindikasikan bahwa hipotesis nol ditolak, sehingga peran sekolah juga berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi. Hasil uji F menunjukkan nilai Sig. sebesar 0.000, yang berarti hipotesis nol ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan ekonomi keluarga (X1) dan peran sekolah (X2) secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi (Y) di SMAN 1 Menganti. Temuan ini menegaskan pentingnya baik pendidikan ekonomi keluarga maupun peran sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Abstract

This study aims to analyze the influence of family economic education and the role of schools on students' academic performance in economics at SMAN 1 Menganti. The method employed is regression analysis, using data collected through questionnaires distributed to students. The results indicate that family economic education has a significant partial effect on students' academic performance, where the family's role in providing economic education through habituation, modeling, and explanation has a substantial impact. Additionally, the role of the school also contributes significantly to academic performance, as a conducive academic and social environment supports students' development. Based on the SPSS output table, the Sig. value for family economic education (X1) is 0.000, indicating that the null hypothesis is rejected. This signifies that family economic education has an effect on academic performance in economics at SMAN 1 Menganti. Similarly, the Sig. value for the role of the school (X2) is also 0.000, which indicates that the null hypothesis is rejected, thus the role of the school also influences academic performance in economics. Furthermore, the F-test results show a Sig. value of 0.000, meaning the null hypothesis is rejected, allowing us to conclude that both family economic education (X1) and the role of the school (X2) simultaneously influence academic performance (Y) in economics at SMAN 1 Menganti. These findings underscore the importance of both family economic education and the role of schools in enhancing students' academic performance.

Key Word:

Family Economic Education, Role of School, Academic Performance, SMAN 1 Menganti

Copyright © 2025 Muhammad Alim Maulana, Eka Indah Nurlaili

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Pengaruh dari kualitas sumber daya dalam negara untuk mengukur keberhasilan dalam bidang pendidikan. Bentuk usaha yang terstruktur dan sadar memberikan kemudahan dalam meningkatkan lingkungan belajar terhadap kegiatan pembelajaran yang melibatkan aktif dalam mengembangkan potensi peserta didik disetiap individu. Tujuan pendidikan sebagai pedoman membangun kekuatan keagamaan dalam bentuk spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang diperlukan untuk individu, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003). Oleh karena

itu, pendidikan perlu direncanakan dan dilaksanakan dengan baik agar tercipta proses pembelajaran yang mengembangkan potensi peserta didik sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Berhasil tidaknya proses pendidikan pada setiap jenjang dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Keberhasilan pendidikan diukur melalui prestasi siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Capaian pembelajaran tersebut tercermin dari nilai yang diperoleh dari Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Sekolah (UAS), dan Ujian Nasional (UN). Prestasi belajar berfungsi sebagai indikator penilaian kualitas dan pengembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu, untuk menilai prestasi belajar siswa, setiap sekolah menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai acuan atau standar penilaian prestasi siswa.

Prestasi belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Capaian pembelajaran tersebut tercermin dari nilai yang diperoleh dari Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Sekolah (UAS), dan Ujian Nasional (UN). Prestasi belajar berfungsi sebagai indikator penilaian kualitas dan pengembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu, untuk menilai prestasi belajar siswa, setiap sekolah menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai acuan atau standar penilaian prestasi siswa. Prestasi belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Prestasi belajar mencakup seluruh tingkah laku yang dimiliki siswa sebagai hasil proses belajar yang dialaminya, termasuk seluruh dampak kegiatan belajar di sekolah dan di luar sekolah yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Selain itu prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai nilai yang merupakan penilaian akhir yang diberikan guru mengenai kemajuan siswa atau prestasi belajar dalam kurun waktu tertentu.

Hasil belajar merupakan prestasi yang diperoleh melalui kegiatan belajar pada bidang tertentu secara mandiri, untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Hasil belajar pada materi ekonomi merupakan prestasi yang diperoleh dari mempelajari materi ekonomi secara mandiri, untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Dalam praktiknya, siswa sering kali mengalami kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan pada materi ekonomi seperti yang diharapkan. Tinggi rendahnya hasil belajar sering disebut dengan prestasi belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyimpulkan bahwa prestasi belajar digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran atau mengukur efektivitas suatu program pengajaran (Parni, 2020). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah prestasi yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang signifikan adalah motivasi belajar.

Motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu atau dorongan dalam diri individu untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu, motivasi belajar dianggap sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk dalam proses belajar. Motivasi mencakup keinginan yang mengaktifkan, mendorong, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar. Motivasi belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang diwujudkan dalam aktivitas fisik.

Fungsi keluarga yang lain dalam membentuk perilaku individu adalah menciptakan gaya hidup yang sesuai bagi anggota keluarga. Pendidikan, pengalaman, dan kepribadian berperan dalam menentukan tujuan bersama pasangan mengenai pendidikan atau karier, termasuk pilihan membaca, menonton televisi, mempelajari keterampilan komputer, frekuensi dan kualitas makan di luar, serta pilihan hiburan dan perilaku rekreasi lainnya (Wardana, 2022). Selain berfungsi membangun gaya hidup, pendidikan dalam keluarga juga berperan dalam membentuk literasi ekonomi seseorang. Melalui pembiasaan, keteladanan dan penjelasan, pola pikir yang baik dapat terbentuk. Pola pikir ini tercermin dari literasi ekonomi yang mereka miliki. Sehubungan dengan perubahan perilaku konsumsi yang terjadi, literasi ekonomi dinilai sangat penting untuk meningkatkan kompetensi individu dalam mengambil keputusan pribadi dan sosial terkait berbagai permasalahan ekonomi yang akan dihadapi sepanjang hidupnya (Agusti, 2019). Hal ini didasari karena aspek kehidupan selalu berkaitan dengan permasalahan ekonomi. Literasi ekonomi yang diperoleh dari pendidikan keluarga hingga SMA diharapkan dapat membentuk sikap rasional siswa dalam berbelanja.

Beberapa fasilitas yang tersedia di SMAN 1 Menganti antara lain LCD, akses WIFI, dan perpustakaan yang memungkinkan siswa membaca buku untuk menambah pengetahuan. Selain itu terdapat ruang laboratorium untuk kegiatan praktikum sehingga mahasiswa dapat memahami materi yang diajarkan oleh master. Ruang komputer juga disediakan untuk memudahkan pencarian informasi dan menambah pengetahuan baru bagi siswa, serta berbagai media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan motivasi belajar. Selain fasilitas yang diberikan, peran master juga sangat penting dalam proses pembelajaran agar siswa dapat memahami dan memahami materi yang disampaikan. Permasalahan yang dihadapi di SMA Negeri 1 Menganti adalah rendahnya tingkat rasa ingin tahu siswa dalam mempelajari pelajaran ekonomi. Siswa termotivasi untuk menyelesaikan tugas hanya untuk mendapatkan pujian dari guru dan menghindari hukuman. Rendahnya motivasi ini juga terlihat pada saat proses belajar mengajar, dimana masih terdapat siswa yang tidak

memperhatikan pelajaran. Selain itu, beberapa siswa lebih tertarik dengan aktivitasnya sendiri ketika menerima pelajaran. Oleh karena itu, tidak heran jika nilai prestasi belajar mereka rendah sehingga diperlukan terapi untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Di SMAN 1 Menganti, hampir 60% orang tua siswa bekerja, sehingga mereka lebih cenderung menyerahkan proses pembelajaran sepenuhnya kepada pihak sekolah. Kesibukan orang tua menyebabkan mereka kurang memberikan perhatian terhadap anaknya. Selain itu, sebagian orang tua memilih untuk menyekolahkan anaknya ke les privat atau les di luar sekolah. Hasil observasi di SMAN 1 Menganti menunjukkan 30% orang tua siswa berprofesi sebagai magister, 40% wiraswasta, dan 30% wiraswasta. Penelitian ini berfokus pada masalah kurangnya perhatian orang tua, terutama karena sebagian besar siswa memiliki kedua orang tua yang bekerja. Dengan demikian, peran pendidikan ekonomi dalam keluarga dinilai penting untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan dan motivasi dalam belajar ekonomi. Mengingat keluarga merupakan lingkungan pertama dimana siswa memperoleh pengetahuan dasar khususnya dalam hal kegiatan ekonomi sederhana. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada perbedaan kurikulumnya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian eksplanatif. Penelitian kuantitatif eksplanatif bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Nurlela et al., 2022). Selain itu, penelitian eksplanatif juga dapat dipahami sebagai metode yang dirancang untuk mengukur tingkat hubungan antara variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi (Mahendra, 2015). Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas, yaitu pendidikan ekonomi keluarga dan peran sekolah, terhadap variabel terikat, yaitu prestasi belajar peserta didik.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Menganti yang berlokasi di Jalan Raya Boteng, RT 10 / RW 04, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 Agustus 2024 sampai dengan bulan 4 September 2024. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah keseluruhan siswa/i kelas 10 SMA Negeri 1 Menganti dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas X

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas X-1	36 Siswa
2.	Kelas X-2	36 Siswa
3.	Kelas X-3	36 Siswa
4.	Kelas X-4	36 Siswa
5.	Kelas X-5	36 Siswa
6.	Kelas X-6	36 Siswa
7.	Kelas X-7	37 Siswa
8.	Kelas X-8	39 Siswa
9.	Kelas X-9	36 Siswa
10.	Kelas X-10	38 Siswa
Total		366 Siswa

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa total siswa kelas 10 yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 366 siswa. Jumlah populasi ini akan digunakan untuk menghitung jumlah sampel yang akan dijelaskan di poin selanjutnya. Di SMA Negeri 1 Menganti, dari 366 siswa kelas 10, terdapat 200 siswa perempuan dan 166 siswa laki-laki. Total guru di SMA Negeri 1 Menganti terdiri dari 52 guru tetap dan 3 guru tidak tetap, sehingga jumlah keseluruhan guru adalah 55 orang.

Proses penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling, dengan perhitungan yang dilakukan berdasarkan rumus Isaac dan Michael berikut ini:

$$S = \frac{X^2 \cdot N \cdot P(1-P)}{d^2(N-1) + X^2 \cdot P(1-P)}$$

$$S = \frac{3,841 \cdot 366 \cdot 0,5(1-0,50)}{0,0025(392) + 3,841 \cdot 0,5(1-0,50)}$$

$$S = \frac{351,4515}{1,94025}$$

$$S = 181.137225 \text{ atau } 181$$

Keterangan:

S = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

P = Proporsi dalam populasi (0.50)

d = Derajat ketetapan (0,05)

X2 = Nilai tabel chisquare untuk α tertentu (3,841)

Dalam kesimpulannya, berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa dengan jumlah populasi sebesar 393 siswa, ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 181. Namun, penulis memutuskan untuk mengambil 216 siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penulisan ini, meliputi keusioner, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu transformasi data, uji hipotesis, koefisien determinasi, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi linear antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Uji ini bertujuan memastikan bahwa variabel independen bersifat independen satu sama lain, sehingga hasil regresi dapat diinterpretasikan dengan akurat. Metode umum dalam uji ini mencakup penggunaan Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai Tolerance untuk mengukur tingkat hubungan antar variabel independen. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas berdasarkan Nilai VIF (Variance Inflation Factor): 1) Jika nilai VIF < 10.00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi; 2) Jika nilai VIF > 10.00 maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients	
	Collinierity Statistics	
	Tolerance	VIF
Peran Keluarga (X1)	0,998	1.002
Peran Sekolah (X2)	0,998	1.002

Sumber: Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4.2.1 output "Coefficients" pada bagian "Collinearity Statistics" diketahui nilai VIF untuk variabel pendidikan ekonomi keluarga (X1) dan peran sekolah (X2) adalah 1.002 lebih kecil dari 0.10. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance (variasi) dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap, maka disebut homoskedastisitas, namun jika variance dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser adalah sebagai berikut: 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0.05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi; 2) Sebaliknya, jika nilai nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0.05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

1	Model	Coefficients			t	Sig
		Unstandardized		Standardized		
		coefficients		coefficients		
		B	Std. error	Beta		
	Constant	1.754	0.794		2.210	0,028
	Peran Keluarga (X1)	-0,001	0.014	-0,003	-0,042	0.966
	Peran Sekolah (X2)	-0,003	0.014	-0,017	-0,238	0,812

Sumber: Olah Data SPSS, 2024

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel output "Coefficients" dengan variabel Abs_RES (absolut residual) berperan sebagai variabel dependent. Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel pendidikan ekonomi keluarga (X1) adalah 0.966. Nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel

peran sekolah (X2) adalah 0.812. Karena nilai signifikansi kedua variabel di atas lebih besar dari 0.05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Linieritas

Uji linearitas adalah uji asumsi dalam analisis regresi yang digunakan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel independen (predictor) dan variabel dependen (respon) bersifat linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan membandingkan Nilai Signifikansi (Sig.) dengan 0.05: 1) Jika nilai Deviation from Linearity Sig. > 0.05, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent; 2) Jika nilai Deviation from Linearity Sig. < 0.05, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas

Anova table				
Model variabel	df	F	Sig	
1 Peran keluarga (X1) – prestasi belajar (Y)	19	1.153	0.303	
2 Peran sekolah (X2) – prestasi belajar (Y)	19	1.034	0.424	

Sumber: Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig) dari output di atas, diperoleh nilai Deviation from Linearity Sig. adalah 0.303 lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel pendidikan ekonomi keluarga (X1) dengan variabel prestasi belajar ekonomi di SMAN 1 Menganti (Y). Sedangkan hasil uji linieritas antara variabel peran sekolah (X2) dengan variabel prestasi belajar ekonomi di SMAN 1 Menganti (Y), diperoleh nilai 0.424 Maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear.

Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi berganda. Variabel bebas yang akan diuji adalah peran keluarga (X1) dan peran sekolah (X2), sedangkan variabel terikat adalah prestasi belajar (Y). Hasil analisis menggunakan bantuan software SPSS 23, yang dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients						
1	Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	Collinierity Statistics	
		B	Std. error	Beta		
	Constant	50.948	1.312		Tolerance	VIF
	Peran Keluarga (X1)	0.486	0.023	0.731	0,998	1.002
Peran Sekolah (X2)	0.288	0.024	0.424	0,998	1.002	

Sumber: Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat model regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$Y = 50.948 + 0.486 * \text{Peran_Keluarga} + 0.288 * \text{Peran_Sekolah}$$

Intepretasi model regresi: 1) Pendidikan ekonomi keluarga (X1) dan peran sekolah (X2); 2) Prestasi belajar ekonomi di SMAN 1 Menganti (Y).

$\alpha = 50.948$. Artinya apabila pendidikan ekonomi keluarga dan peran sekolah sebesar 0, maka prestasi belajar ekonomi di SMAN 1 Menganti sebesar 50.948.

$\beta_1 = 0.486$. Artinya dengan asumsi peran sekolah bernilai tetap (tidak berubah), maka setiap peningkatan pendidikan ekonomi keluarga sebesar 1 Satuan akan meningkatkan prestasi belajar ekonomi di SMAN 1 Menganti sebesar 0.486.

$\beta_2 = 0.288$. Artinya dengan asumsi peningkatan pendidikan ekonomi keluarga bernilai tetap (tidak berubah), maka setiap peningkatan peran sekolah sebesar 1 Satuan akan meningkatkan prestasi belajar ekonomi di SMAN 1 Menganti sebesar 0.288.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. error of the estimate
1	0.862	0.744	0.741	2.013

Sumber: Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel output SPSS "Model Summary" di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0.744 atau sama dengan 74.4%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variable pendidikan ekonomi keluarga (X1) dan peran sekolah (X2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar ekonomi di SMAN 1 Menganti (Y) sebesar 74.4%. Sedangkan sisanya (25.6%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti. Semakin kecil nilai koefisien determinasi (R-Square), maka ini artinya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin lemah. Sebaliknya, jika nilai R Square semakin mendekati angka 1, maka pengaruh tersebut akan semakin kuat.

Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini mendeskripsikan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah. Di mana akan dijabarkan sebagai berikut:

Pendidikan Ekonomi Keluarga terhadap Prestasi Belajar Ekonomi di SMAN 1 Menganti

Pendidikan ekonomi keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa, baik secara simultan maupun parsial. Sejalan dengan teori pendidikan ekonomi keluarga menurut (Sutrisno, 2018), yang menyatakan bahwa pendidikan ekonomi keluarga memberikan dasar pemahaman siswa mengenai pengelolaan keuangan dan pentingnya pendidikan formal. Sutrisno juga menekankan bahwa keluarga adalah institusi pertama yang mempengaruhi perilaku ekonomi anak, yang pada akhirnya berdampak pada keberhasilan akademisnya. Teori kognitif sosial digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini, di mana teori ini dikembangkan oleh Albert Bandura

Pendidikan ekonomi keluarga memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi mendukung penelitian dari (Sugiyanto & Hartono, 2019). Mereka menemukan bahwa lingkungan keluarga yang mendukung, termasuk pemahaman ekonomi, berkorelasi kuat dengan hasil akademik siswa, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan analisis ekonomi.

Teori kognitif sosial digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini, di mana teori ini dikembangkan oleh Albert Bandura berfokus pada bagaimana individu belajar melalui pengamatan dan interaksi sosial. Individu dapat belajar perilaku baru dengan mengamati orang lain, bukan hanya melalui pengalaman langsung (Wahjono, 2022). Proses ini melibatkan perhatian, ingatan, dan reproduksi perilaku. Perilaku model (seperti orang tua, teman, atau tokoh publik), mereka lebih mungkin untuk meniru perilaku tersebut jika mereka melihat model tersebut mendapatkan penghargaan (Marhayati et al., 2020). Oleh karena itu, bagaimana individu dapat mengembangkan keterampilan dan sikap melalui pengamatan serta bagaimana keyakinan terhadap kemampuan diri mempengaruhi motivasi dan tindakan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, juga memperkuat argumen bahwa metode yang dipakai valid dan konsisten dalam mengukur pengaruh variabel. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nunnally, 2018) bahwa suatu instrumen dikatakan reliabel jika menunjukkan bahwa alat ukur tersebut dapat diandalkan dalam mengukur konsistensi internal.

Dengan demikian, pendidikan ekonomi keluarga tidak hanya berperan dalam membentuk karakter ekonomi siswa, tetapi juga signifikan dalam meningkatkan prestasi akademik, seperti hasil analisis penelitian di SMAN 1 Menganti.

Peran Sekolah terhadap Prestasi Belajar Ekonomi di SMAN 1 Menganti

Sekolah berperan sebagai lembaga formal yang memiliki dampak signifikan dalam perkembangan akademis dan sosial siswa. Selain sebagai tempat untuk mengajarkan pengetahuan, sekolah juga menjadi arena bagi siswa untuk mengasah keterampilan sosial, moral, dan emosional (Ulfa, 2018). Lingkungan sekolah yang mendukung melalui fasilitas, kurikulum, dan interaksi sosial sangat berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa. Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan (Habsyi, 2020). Lingkungan berkaitan erat dengan kegiatan proses pembelajaran di sekolah, hal ini disebabkan lingkungan belajar memiliki peran dalam menciptakan suasana belajar menyenangkan. Lingkungan tersebut dapat meningkatkan keaktifan belajar (Arianti, 2019). Oleh karena itu, lingkungan belajar perlu di tata semestinya. Sedangkan Wahyuningsih dan Djazari (2013: 6), lingkungan belajar merupakan lingkungan yang berpengaruh terhadap kegiatan proses belajar baik lingkungan fisik maupun lingkungan non sosial (Dewi & Yuniarsih, 2020). (Yandi et al., 2023) menyatakan bahwa Lingkungan belajar di sekolah terdiri dari: 1) lingkungan fisik, yang mencakup sarana dan prasarana pendidikan, sumber belajar, serta media pembelajaran; 2) lingkungan sosial, yang berkaitan dengan interaksi antara siswa dengan teman sebaya dan antara siswa dengan guru; 3) lingkungan akademis, yang mencakup suasana di sekolah serta pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai aktivitas kurikuler.

(Bronfenbrenner, 1979) dalam teori ekologi perkembangan anak menyatakan bahwa sekolah merupakan salah satu ekosistem yang memengaruhi perkembangan siswa. Sekolah dengan lingkungan belajar yang positif, tenaga pengajar yang berkualitas, fasilitas yang memadai, dan suasana belajar yang kondusif cenderung meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan sekolah yang baik dapat memberikan dorongan positif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik yang lebih baik.

Salah satu aspek penting dalam peran sekolah adalah sumber daya manusia, termasuk guru. Menurut teori behavioristik (Skinner, 1974), penguatan dari guru melalui pujian, penghargaan, atau pengakuan atas keberhasilan siswa dapat memotivasi mereka untuk belajar lebih giat. Dalam konteks ini, sekolah lebih dari sekadar bangunan fisik; ia juga melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Guru yang memberikan dorongan positif secara konsisten dan membangun hubungan baik dengan siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada prestasi belajar mereka. Sebaliknya, teori kontrol sosial (Hirschi & Stark, 1969) menekankan pentingnya kontrol sosial yang baik; jika sekolah gagal dalam hal ini, seperti dengan tidak menetapkan aturan yang jelas dan menyediakan dukungan bagi siswa yang mengalami kesulitan, prestasi belajar siswa dapat menurun. Menegaskan pentingnya peran sekolah dalam mengarahkan siswa menuju kesuksesan akademik.

Kolaborasi antara sekolah dan keluarga juga berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Sinergi antara peran sekolah dan keluarga berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Sekolah yang mendorong keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak dapat menciptakan dukungan yang memperkuat keberhasilan akademik siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran sekolah sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sekolah yang memiliki lingkungan yang baik, guru yang kompeten, dan fasilitas yang mendukung mampu meningkatkan prestasi akademik siswa. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga, motivasi dari guru, serta dukungan sosial di sekolah memainkan peran penting dalam proses belajar dan pencapaian akademik siswa.

Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Peran Sekolah terhadap Prestasi Belajar Ekonomi di SMAN 1 Menganti

Pendidikan ekonomi keluarga dan peran sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa. Dua faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran ekonomi. Keduanya berfungsi sebagai sumber informasi dan pembentukan nilai yang berkontribusi terhadap pemahaman siswa (Hidayat, 2015). Kombinasi dari pendidikan ekonomi keluarga dan peran sekolah memiliki kontribusi yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Namun, adanya faktor-faktor lain di luar yang diteliti juga berperan dalam menentukan prestasi belajar. (Piaget, 1952) Teori Piaget, menekankan pentingnya interaksi sosial dan pengalaman dalam pembelajaran. Pendidikan yang diberikan di keluarga dapat memengaruhi cara siswa memahami konsep ekonomi, dan pengajaran di sekolah. Faktor-faktor tersebut bisa meliputi motivasi pribadi siswa, kondisi lingkungan belajar, dukungan teman sebaya, atau bahkan faktor sosial ekonomi lainnya yang tidak terukur dalam penelitian ini (Kharisma & Latifah, 2015). Para pendidik dan pembuat kebijakan dapat lebih memahami pentingnya meningkatkan prestasi belajar (Aisyah & Dewi, 2022). Selanjutnya mungkin perlu mengeksplorasi yang berkontribusi terhadap prestasi belajar, untuk menciptakan strategi pendidikan yang lebih komprehensif dan efektif.

(Hoover-Dempsey & Sandler, 1997) teori keterlibatan orang tua terhadap pendidikan ekonomi yang diberikan oleh orang tua dan dukungan mereka terhadap aktivitas sekolah dapat meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa. Pendidikan ekonomi keluarga dan peran sekolah memiliki hubungan yang cukup independen satu sama lain dalam memprediksi prestasi belajar, sehingga masing-masing variabel dapat memberikan kontribusi unik terhadap model. Dengan kata lain, bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara pendidikan ekonomi keluarga dan prestasi belajar ekonomi di SMAN 1 Menganti Hubungan yang signifikan ini menunjukkan bahwa perubahan dalam pendidikan ekonomi keluarga dapat berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Hal ini mencerminkan pentingnya dukungan pendidikan dari keluarga dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yang dapat mencakup aspek-aspek seperti sumber daya pendidikan, pemahaman materi, dan motivasi belajar. Yang berhubungan dengan peran sekolah, seperti kualitas pengajaran, lingkungan belajar, dan dukungan dari pihak sekolah, juga berkontribusi pada prestasi belajar siswa (Harianti & Amin, 2016). Ini menegaskan pentingnya peran aktif sekolah dalam memfasilitasi dan mendukung proses belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa baik pendidikan ekonomi keluarga maupun peran sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa (Rudisa et al., 2021). Kunci kolaborasi antara keluarga dan sekolah menjadi sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal dalam merancang intervensi atau strategi untuk meningkatkan prestasi belajar di sekolah tersebut.

Koefisien peran pendidikan ekonomi keluarga memiliki dampak positif dan peran sekolah berarti bahwa dengan asumsi akan meningkat juga berkontribusi positif terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) antara pendidikan ekonomi keluarga dan peran sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi di SMAN 1 Menganti (Wibowo, 2024). Kedua variabel tersebut tidak hanya berperan secara individual tetapi juga berkontribusi secara kolektif dalam menentukan prestasi belajar siswa. Model ini dapat digunakan untuk memahami bagaimana kedua faktor tersebut berinteraksi dan dapat menjadi dasar bagi intervensi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, baik melalui peningkatan dukungan dari keluarga maupun perbaikan dalam sistem pendidikan di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, terdapat kesimpulan sebagai berikut: 1) pendidikan ekonomi keluarga memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap prestasi belajar ekonomi di SMAN 1 Menganti. Peran keluarga dalam pendidikan ekonomi dianggap sangat penting dalam membentuk sikap dan keterampilan keuangan yang mendukung prestasi belajar. Temuan ini membuktikan bahwa prestasi belajar ekonomi siswa di SMAN 1 Menganti didasarkan pada pendidikan ekonomi yang diberikan oleh keluarga, termasuk adanya pembiasaan, keteladanan, dan penjelasan yang disampaikan oleh orang tua; 2) peran sekolah sangat berpengaruh signifikan secara parsial terhadap prestasi belajar ekonomi di SMAN 1 Menganti. Sekolah dianggap sebagai lembaga formal yang mendukung perkembangan akademis dan sosial siswa. Selain itu, lingkungan sekolah yang mendukung, melalui fasilitas, kurikulum, dan interaksi sosial, juga berkontribusi pada prestasi belajar ekonomi siswa. Temuan ini membuktikan bahwa SMAN 1 Menganti mampu memfasilitasi baik aspek akademis maupun non-akademis dalam mendukung prestasi belajar ekonomi siswa; dan 3) pendidikan ekonomi keluarga dan peran sekolah secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi di SMAN 1 Menganti. Hal ini menunjukkan bahwa kedua faktor saling berkontribusi dalam membentuk pemahaman, sehingga prestasi belajar ekonomi siswa memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR REFERENSI

- Agusti, I. S. (2019). Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Modernitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Niaga*, 8(2), 102. <https://doi.org/10.24114/niaga.v8i2.14258>
- Arianti, A. (2019). Urgensi lingkungan belajar yang kondusif dalam mendorong siswa belajar aktif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(1), 41–62.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diunduh dari https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf pada 22 Juli 2019.
- Dewi, F. C., & Yuniarsih, T. (2020). Pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 1–13.
- Habsyi, F. Y. (2020). Pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Nusantara Tauro. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi (JUPEK)*, 2(1), 13–22.
- Mahendra, I. (2015). Analisa Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Koperasi Pada Koperasi Karyawan Budi Setia Jakarta Dengan Technology Acceptance Model. *Jurnal Pilar Nusa Mandiri*, XI(1), 70–80.
- Nunnally, J. C. (2018). *Psychometric Theory* (3rd ed.). New York: McGraw-Hill.
- Nurlela, Latief, R., & Kurdi, H. M. (2022). Pengaruh Penggunaan Sosial Media ‘Whatsapp’ Terhadap Rendahnya Komunikasi Interpersonal Siswa SMA Negeri 9 Makassar. *Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 9(1), 106–124.
- Parni. (2020). Hubungan Antara Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Ips Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Semayong Tahun Pelajaran 2019-2020. *Primarily*, VI(2), 100–112.
- Rudisa, R., Elpisah, E., Fahreza, M., & Yahya, M. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter dan Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6227–6235.
- Sugiyanto, A., & Hartono, B. (2019). Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 101–110.
- Sutrisno, D. (2018). *Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ulfa, L. D. R. (2018). Pengaruh Prestasi Belajar, Kondisi Lingkungan Keluarga Dan Ekspetasi Kerja Terhadap Minat Melanjutkan Studi S2 Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNY Angkatan 2014. *World Development*, 1(1), 1–15
- Wardana, A. (2022). Peran Pendidikan Ekonomi Dalam Keluarga Perspektif Islam. *Jurnal Ar-Ribhu*, 5(1), 319–327. <https://doi.org/10.46781/ar-ribhu.v5i1.643>

- Wibowo, A. P. (2024). Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Sunan Giri Menganti. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(1), 25–30.
- Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24.